

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Pasar Kangkung merupakan pasar tradisional milik pribadi yang berdiri pada 1 Januari 2008 yang terletak di Jl. Gelogor Carik Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan. Batas-batas wilayah Pasar Kangkung yaitu di sebelah selatan berada di wilayah Br. Gunung Desa Pemogan berbatasan dengan Br. Gelogor Carik, di sebelah timur berbatasan dengan Kampung Islam Kapaon.

Aktivitas jual beli di Pasar Kangkung dimulai dari pukul 06.00 wita hingga pukul 12.00 wita. Total luas Pasar Kangkung yaitu  $\pm 500 \text{ m}^2$  yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu kios berjumlah 60 buah dengan luas  $3 \times 3 \text{ m}^2$ , los berjumlah 73 buah dengan luas  $2 \times 2 \text{ m}^2$ , dan emperan berjumlah 16 pedagang lepas dengan luas  $2 \times 2 \text{ m}^2$ . Setiap pedagang kios dan los dikenakan biaya sewa /15 tahunnya yaitu kios sebesar 20 juta dan los sebesar 6 juta, sedangkan pedagang lepas tidak dikenakan biaya sewa.

Adapun hak dan kewajiban bagi para pedagang yaitu hak menerima fasilitas umum sesuai dengan standarisasi pasar, sedangkan kewajiban bagi para pedagang yaitu membayar iuran retribusi setiap hari sebesar Rp. 6.000/pedagang dan mematuhi aturan pedagang sesuai dengan ketentuan yang ada.

## 2. Hasil pengukuran kepadatan lalat

Berdasarkan hasil pengukuran dari seluruh titik lokasi penelitian kepadatan lalat yaitu di titik penjual sayur, titik penjual daging, titik penjual buah, dan di titik TPS (Tempat Pembuangan Sementara) di Pasar Kangkung, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan, maka adapun tabel rata-rata kepadatan lalat sebagai berikut :

Tabel 2  
Kepadatan Lalat Pada Penjual Sayur di Pasar Kangkung Desa Pemogan,  
Kecamatan Denpasar Selatan

Pengukuran Hari ke-	Kepadatan		Rata-rata	Kategori
	Pagi	Siang		
I	5	4	5 ekor/ <i>block grill</i>	Sedang
II	3	4	4 ekor/ <i>block grill</i>	Sedang
III	6	7	7 ekor/ <i>block grill</i>	Tinggi
Jumlah	14	15	16 ekor/ <i>block grill</i>	-
Rata-rata	5	5	5	Sedang

Tabel 3  
Kepadatan Lalat Pada Penjual Daging di Pasar Kangkung Desa Pemogan,  
Kecamatan Denpasar Selatan

Pengukuran Hari ke-	Kepadatan		Rata-rata	Kategori
	Pagi	Siang		
I	4	2	3 ekor/ <i>block grill</i>	Sedang
II	4	2	3 ekor/ <i>block grill</i>	Sedang

III	5	4	5 ekor/ <i>block grill</i>	Sedang
Jumlah	13	8	11 ekor/ <i>block grill</i>	-
Rata-rata	4	3	4	Sedang

Tabel 4  
Kepadatan Lalat Pada Penjual Buah di Pasar Kangkung, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan

Pengukuran Hari ke-	Kepadatan		Rata-rata	Kategori
	Pagi	Siang		
I	2	2	2 ekor/ <i>block grill</i>	Rendah
II	2	2	2 ekor/ <i>block grill</i>	Rendah
III	2	2	2 ekor/ <i>block grill</i>	Rendah
Jumlah	6	6	6 ekor/ <i>block grill</i>	-
Rata-rata	2	2	2	Rendah

Tabel 5  
Kepadatan Lalat Pada Penjual Ikan di Pasar Kangkung Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan

Pengukuran Hari ke-	Kepadatan		Rata-rata	Kategori
	Pagi	Siang		
I	4	3	4 ekor/ <i>block grill</i>	Sedang
II	3	2	3 ekor/ <i>block grill</i>	Sedang
III	2	2	2 ekor/ <i>block grill</i>	Rendah
Jumlah	9	7	9 ekor/ <i>block grill</i>	-
Rata-rata	3	2	3	Sedang

Tabel 6  
Kepadatan Lalat Pada TPS (Tempat Pembuangan Sementara) di Pasar Kangkung  
Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan

Pengukuran Hari ke-	Kepadatan		Rata-rata	Kategori
	Pagi	Siang		
I	14	9	12 ekor/ <i>block grill</i>	Tinggi
II	8	7	8 ekor/ <i>block grill</i>	Tinggi
III	23	23	23 ekor/ <i>block grill</i>	Sangat Tinggi
Jumlah	45	39	43 ekor/ <i>block grill</i>	-
Rata-rata	15	13	14	Tinggi

Tabel 7  
Rekapan Hasil Pengukuran Kepadatan Lalat di Pasar Kangkung, Desa Pemogan,  
Kecamatan Denpasar Selatan

No.	Lokasi	Rata-rata	Kategori
1	Penjual Sayur	5 ekor/ <i>block grill</i>	Sedang
2	Penjual Daging	4 ekor/ <i>block grill</i>	Sedang
3	Penjual Buah	2 ekor/ <i>block grill</i>	Rendah
4	Penjual Ikan	3 ekor/ <i>block grill</i>	Sedang
5	TPS	14 ekor/ <i>block grill</i>	Tinggi
	Jumlah	28 ekor/ <i>block grill</i>	-
	Rata-rata	6 ekor/ <i>block grill</i>	Tinggi

Tabel 8  
Rekapan Hasil pengukuran Suhu dan Kelembaban

No.	Jenis Pengukuran	Waktu Pengukuran	
		Pagi	Siang
1	Suhu	29,6°C	31,4°C
2	Kelembaban	72,9%	69,5%

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengukuran kepadatan lalat di penjual sayur mendapat kategori sedang, penjual daging mendapat kategori sedang, penjual buah mendapat kategori rendah, penjual ikan mendapat kategori sedang, dan di TPS mendapat kategori tinggi. Berdasarkan dari data rata-rata kepadatan lalat pada masing-masing los, didapatkan kepadatan lalat di Pasar Kangkung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan sebesar 6 ekor/*block grill* dengan kategori tinggi atau populasinya padat dan perlu pengamanan terhadap tempat-tempat berkembang biaknya lalat dan tindakan pengendaliannya. Dan berdasarkan tabel 8 diatas, hasil rata-rata pengukuran suhu dan kelembaban di Pasar Kangkung didapatkan adanya perbedaan antara suhu dan kelembaban pada pagi hari dengan suhu dan kelembaban di siang hari.

## **B. Pembahasan**

Pengukuran tingkat kepadatan lalat bertujuan untuk mengetahui tentang tingkat kepadatan lalat dan sumber-sumber tempat berkembangbiaknya lalat. Melakukan pengukuran tingkat kepadatan lalat sangatlah penting sebagai data dan pertimbangan awal untuk mengambil langkah apa yang akan dilakukan untuk

mengendalikan lalat dan sasaran tempat yang tepat untuk ditindaklanjuti dengan melakukan pengendalian tersebut. Menurut penelitian Dhaevi, 2017 pengukuran kepadatan lalat di Pasar Tabanan Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan, didapatkan kategori tinggi dengan hasil sebesar 6 ekor/*block grill* dengan hasil pengukuran pagi sebesar 6 ekor/*block grill* dan hasil pengukuran pada siang hari yaitu sebesar 5 ekor/*block grill*. Adanya penurunan hasil pengukuran pada siang hari dikarenakan suhu pada siang hari lebih tinggi daripada suhu pada pagi hari, karena pada umumnya lalat aktif pada suhu optimum yaitu 21°C.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di Pasar Kangkung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan, adapun hasil dari masing-masing setiap titik lokasi pengukuran sebagai berikut :

1. Kepadatan lalat di penjual sayur

Hasil pengukuran kepadatan lalat di penjual sayur didapatkan hasil sebesar 5 ekor/*block grill* dengan kategori sedang atau perlu dilakukannya sebuah pengamanan terhadap tempat-tempat berkembangbiaknya lalat. Dari hasil tersebut dapat dikatakan di penjual sayur menjadi masalah terhadap perkembangbiakan lalat, karena berdasarkan pengamatan selama melakukan pengukuran banyaknya sampah sayur busuk yang berserakan di area berjualan. Pada umumnya lalat sangat suka hinggap di sampah basah yang busuk dan berbau. Perlunya dilakukan peningkatan sanitasi di area berjualan seperti, membersihkan area berjualan dan membuang sampah ke tempat sampah yang sudah disediakan, kemudian membuangnya ke TPS sehingga tidak ada sampah yang berserakan. Upaya

pemberantasan dilakukan juga dengan memasang *sticky tapes* atau umpan kertas lengket, dapat juga dilakukan dengan cara tradisional yaitu menggunakan plastik berisi air, karena plastik yang berisi air mampu membiaskan cahaya sehingga dapat mengganggu penglihatan lalat.

## 2. Kepadatan lalat di penjual daging

Dari hasil pengukuran kepadatan lalat di penjual daging didapatkan hasil sebesar 4 ekor/*block grill* dengan kategori sedang atau perlu pengamanan terhadap tempat-tempat berkembang biaknya lalat. Dari hasil tersebut dapat dikatakan di penjual daging menjadi masalah terhadap perkembangbiakan lalat, karena berdasarkan pengamatan selama melakukan pengukuran banyaknya lalat yang hinggap didaging dikarenakan pada umumnya lalat menyukai bau yang tidak sedap seperti bau amis pada daging. Upaya pemberantasan lalat di penjual daging dapat dilakukan dengan memasang *sticky tapes* atau umpan kertas lengket dan juga dapat dilakukan dengan menggunakan cara alami yaitu memanfaatkan daun pandan dengan cara mengiris kecil daun pandan wangi lalu diwadahkan dan diletakkan di area berjualan. Menurut Habu, 2015 pemanfaatan daun pandan ini dikarenakan daun pandan menghasilkan minyak atsiri yang aromanya diduga tidak disenangi oleh lalat.

## 3. Kepadatan lalat di penjual buah

Hasil pengukuran kepadatan lalat di penjual buah didapatkan hasil sebesar 2 ekor/*block grill* dengan kategori rendah. Hal ini tidak menjadi masalah terhadap perkembangbiakan lalat. Untuk mencegah peningkatan kepadatan lalat di penjual buah, perlu dilakukannya pengecekan terhadap buah yang dijual. Apabila terdapat

buah yang kira-kira sudah dan akan membusuk, sebaiknya buah tersebut diletakkan atau ditempatkan di wadah yang tertutup dan buah yang sudah busuk sebaiknya di buang ke tempat sampah.

#### 4. Kepadatan lalat di penjual ikan

Dari hasil pengukuran kepadatan lalat di penjual ikan didapatkan hasil sebesar 3 ekor/*block grill* dengan kategori sedang atau perlu dilakukan sebuah pengamanan terhadap tempat-tempat berkembangbiaknya lalat. Ikan yang segar dan tidak berisi pengawet atau bahan-bahan kimia yang dilarang penggunaannya sangat wajar jika didatangi lalat, namun apabila jumlah lalat yang hinggap di ikan tersebut tidak dapat dikendalikan maka akan menimbulkan masalah kesehatan. Perlu dilakukannya upaya pemberantasan lalat di penjual ikan dengan pemasangan *sticky tapes* atau umpan kertas lengket. Menurut hasil penelitian Habu, 2015 upaya pemberantasan lainnya dapat juga dilakukan dengan menggunakan rendaman buah cengkeh, sama seperti daun pandan wangi tanaman cengkeh dapat menghasilkan minyak atsiri jenis eugol yang diduga aromanya yang menyengat sehingga tidak disenangi oleh lalat. Cara memanfaatkan buah cengkeh tersebut yaitu dengan merendam buah cengkeh pada air yang berisi wadah, kemudian letakkan di sekitar area berjualan.

#### 5. Kepadatan lalat di TPS (Tempat Pembuangan Sementara)

Hasil pengukuran kepadatan lalat di TPS didapatkan hasil sebesar 14 ekor/*block grill* dengan kategori tinggi atau populasinya padat dan perlu pengamanan terhadap tempat-tempat berkembangbiaknya lalat dan tindakan pengendaliannya. Tindakan yang dapat dilakukan dalam pengendalian lalat di

TPS yaitu melakukan sanitasi di area TPS dengan cara melakukan pembersihan di sekitar area TPS setelah dilakukan pengangkutan sampah agar tidak ada endapan atau sisa-sisa kotoran yang menempel di TPS. Upaya pemberantasan yang dapat dilakukan dengan cara pemberian insektisida seperti melakukan *baiting* atau pengumpanan dan bisa juga dengan melakukan teknik *spraying* atau menyemprotkan insektisida di area TPS (Tempat Pembuangan Sementara).

#### 6. Kepadatan lalat di Pasar Kangkung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan

Rata-rata hasil kepadatan lalat di Pasar Kangkung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan didapatkan hasil sebesar 6 ekor/*block grill* dengan kategori tinggi atau populasinya padat dan perlu pengendalian terhadap tempat-tempat berkembangbiaknya lalat. Pengukuran yang dilakukan pada pagi dan siang hari mendapatkan hasil yang berbeda. Pada pagi hari dengan suhu rata-rata 29,6°C dan kelembaban rata-rata 72,9% didapatkan hasil kepadatan lalat sebesar 6 ekor/*block grill* dan pada siang hari dengan suhu rata-rata 31,4°C dan kelembaban rata-rata 69,5% didapatkan hasil sebesar 5 ekor/*block grill*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhaevi, 2017 yang mengatakan bahwa hasil pengukuran pada pagi hari lebih tinggi daripada hasil pengukuran pada siang hari. Pengukuran ini dipengaruhi oleh suhu di pagi hari yang lebih rendah dari suhu di siang hari yang lebih tinggi dan pengukuran ini juga dipengaruhi pula oleh adanya tumpukan sampah dan sampah yang berserakan di area tempat berjualan. Terdapatnya penurunan kepadatan lalat pada siang hari dikarenakan suhu yang meningkat dan sudah ada pengangkutan sampah-sampah yang dihasilkan oleh aktifitas jual beli

di pasar tersebut. Pada umumnya lalat menyukai tempat-tempat yang basah seperti tumbuh-tumbuhan busuk, sampah basah, kotoran binatang, benda-benda organik dan kotoran yang menumpuk. Maka dari itu dalam hal ini upaya pengendalian kepadatan lalat yaitu dengan melakukan peningkatan sanitasi lingkungan.

Pada lingkungan yang kotor, sangat banyak dikerumuni lalat. Untuk meminimalisir perkembangbiakan lalat perlu diadakan upaya pengendalian lalat. Upaya pengendalian lalat yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan sanitasi lingkungan yaitu dengan menghilangkan tempat perindukan lalat dengan cara membersihkan lingkungan di tempat-tempat berjualan agar tidak ada kotoran sisa dari proses jual beli yang dapat mengundang kerumunan lalat, serta memperhatikan proses tahapan setelah pembersihan seperti pengumpulan, pembuangan, dan pengangkutan sampah yang dikelola dengan baik. Apabilanya sampah pada masing-masing pedagang sudah penuh, sebaiknya langsung dibuang ke TPS agar tidak mengakibatkan kepadatan lalat yang tinggi yang dapat menyebabkan suatu penyakit bagi manusia khususnya pengunjung, pedagang, dan pengelola pasar. Jika perilaku tersebut sudah dilakukan maka pengunjung, pedagang, dan pengelola pasar akan merasa nyaman dalam berkunjung.